

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara agraris, di mana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur - unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya ber pengaruh terhadap produktivitas pertanian (Rico Phahlevi, 2013).

Pengembangan pertanian sudah selayaknya berorientasi pada *Resources base*, yang berarti bahwa kedudukan sumberdaya alam pada suatu wilayah merupakan titik sentral perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi terhadap keberadaan suatu wilayah serta lokasi pengembangan berdasarkan agroekosistem, kesesuaian lahan dan potensi/peluang pasar dilakukan dalam penentuan prioritas komoditas dan alternatifnya (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pembangunan pertanian perlu dilaksanakan dengan pendekatan perencanaan wilayah atau komoditas pertanian yang dikembangkan berdasarkan kesesuaian lahan/lokasi dan pendekatan agribisnis berbasis dipedesaan. Kegiatan usaha tani merupakan kegiatan produksi (*input*) untuk menghasilkan suatu produk (*output*) dimana kegiatan usaha tani tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk yang kemudian dijual (ditawarkan) kepasar untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha tani tersebut.

Penawaran produk pertanian menyatakan hubungan jumlah produk pertanian yang ditawarkan dengan berbagai variabel yang mempengaruhi penawaran seperti teknologi, harga *input*, harga produksi komoditas lain, jumlah produsen, harapan produsen dan tujuan dari usaha tani itu sendiri dianggap konstan/tetap (Moehar Daniel, 2004). Penawaran merupakan suatu skala jumlah sesuatu benda yang ditawarkan pada sejumlah harga pada saat tertentu atau selama periode tertentu.

Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha tani meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern* diantaranya adalah: faktor-faktor pada usaha tani itu sendiri (*intern*) seperti; petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah

keluarga, faktor-faktor diluar usaha tani (*ekstern*) antara lain; tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usaha tani (harga hasil, harga saprodi dan lain-lain) serta sarana penyuluhan bagi petani.

Secara sektoral, sektor pertanian terdiri dari sub-sektor pertanian tanaman pangan, sub-sektor perkebunan, sub-sektor peternakan, sub-sektor perikanan, dan sub-sektor kehutanan. Dari semuanya, sub-sektor pertanian tanaman pangan khususnya padi merupakan penghidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Komoditas hasil pertanian utamanya beras juga sangat berperan penting dalam memantapkan ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, kestabilan ekonomi dan kestabilan politik (Adiratma, 2004).

Padi merupakan salah satu komoditi penting di sektor pertanian di Indonesia. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia yang sebagian besar mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Sedemikian besarnya kebutuhan masyarakat akan padi membuat tanaman padi menjadi komoditas yang terus diusahakan budidayanya. Semakin lama jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah banyak, sehingga diperlukan tambahan luas lahan untuk usaha tani padi di Indonesia guna memenuhi kebutuhan akan padi yang juga semakin meningkat.

Sebagai sumber karbohidrat yang paling utama, beras merupakan komoditi pangan yang penting peranannya bagi pemerintah maupun rakyat Indonesia. Beras dikonsumsi oleh hampir seluruh rakyat Indonesia, terhitung bahwa partisipasi konsumsi beras mencapai 96,87%. Beras masih merupakan porsi terbesar dalam

pengeluaran rumah tangga, terutama penduduk yang miskin. Diperkirakan 70% dari pengeluaran rumah tangga penduduk miskin dibelanjakan untuk pangan, sedangkan pengeluaran untuk beras diperkirakan mencapai 25% dari total pengeluaran rumah tangga (Pranolo, 2000).

Kabupaten Agam merupakan kabupaten yang rata-rata masyarakatnya bergerak disektor pertanian terutama di Nagari Kamang Hilir. Sektor pertanian ini memegang peranan penting dari seluruh kegiatan perekonomian di Kabupaten Agam khususnya tanaman pangan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan daerah dan juga untuk memberikan sumbangan positif terhadap pengadaan pangan nasional tetap memprioritaskan pembangunan daerahnya pada bidang ekonomi yang menitik beratkan pada sektor pertanian khususnya padi sawah. Tinggi rata-rata produksi atau produktivitas padi sawah di Kabupaten Agam disebabkan oleh kondisi alam yang sesuai untuk komoditas tersebut. Berikut data luas panen. Produksi dan produktivitas petani padi sawah di Kabupaten Agam.

**Tabel 1.1**  
**Luas Panen, Produksi , dan Produktivitas Padi Saawah di Kabupaten Agam**  
**Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
<b>2012</b>	<b>56.989</b>	<b>304.321</b>	<b>5,34</b>
<b>2013</b>	<b>57.946</b>	<b>306.410</b>	<b>5,29</b>
<b>2014</b>	<b>58.511</b>	<b>322.621</b>	<b>5,51</b>
<b>2015</b>	<b>60.998</b>	<b>327.567</b>	<b>5,37</b>
<b>2016</b>	<b>66.151</b>	<b>367.535</b>	<b>5,56</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik, Kabupaten Agam*

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa luas panen , produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Agam relatif meningkat setiap tahunnya. Luas panen yang tertinggi pada tahun 2016 yaitu 66.151 Ha dan yang terendah

pada tahun 2012 yaitu 56.989 Ha. Produksi padi yang tertinggi pada tahun 2018 juga yaitu 367.535 Ton dan yang terendah pada tahun 2012 yaitu 304.321 Ton. Sedangkan produktivitas yang tertinggi pada tahun 2016 yaitu 5,56 Ton/Ha dan yang terendah pada tahun 2012 yaitu 5,34 Ton//Ha.

Produksi pada dasarnya merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas per ha lahan, sehingga seberapa besar produksi suatu wilayah tergantung berpa luas panen pada tahun yang bersangkutan atau berapa tingkat produktivitasnya. Tingkat per satuan luas, merupakan cerminan tingkat penerapan teknologi usaha tani, baik penggunaan luas lahan , biaya produksi, harga jual dan aplikasi pemupukan sehingga mendapatkan produksi yang maksimal sesuai dengan harapan.

Selanjutnya produksi dan faktor-faktor yang pendukung produksi tersebut akan mempengaruhi pendapatan. Luas lahan atau areal tanam dan panen usahatani Kabupaten Agam relatif kecil. Sifat musiman yang terlalu besar dan manajemen usahatani yang sederhana dan sekedar seadanya karena lebih banyak sebagai usaha sampingan. Akibatnya produksi dan produktivitas sangat kecil sehingga pendapatan yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan dan sangat beragam dari suatu tempat ke tempat lainnya (Arifin,2001).

Selain itu keterkaitan biaya produksi terhadap pendapatan petani merupakan hal terpenting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung . lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada berhubungan dengan produktivitas tanaman dan

keuntungan bagi petani. Biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan karena biaya biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh para petani (Pahan,2010).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melihat permasalahan tersebut yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Tahun 2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh produksi terhadap pendapatan petani padi ?
2. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani padi ?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi ?
4. Bagaimana pengaruh modal biaya usaha tani terhadap pendapatan petani padi ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi terhadap pendapatan petani padi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani padi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal biaya usaha tani terhadap pendapatan petani padi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya di bidang ekonomi pembangunan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk Penentuan kebijaksanaan pengembangan pangan di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan teori pendapatan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, sesuai dengan rumusan masalah dari kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh yang positif antara produksi dengan pendapatan.
2. Diduga terdapat pengaruh yang positif antara harga dengan pendapatan.
3. Diduga terdapat pengaruh yang positif antara luas lahan atau luas tanam dengan pendapatan.
4. Diduga terdapat pengaruh yang positif antara modal biaya usaha tani dengan pendapatan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini, dibagi dalam beberapa bab secara umum. Pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan menggambarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka menjelaskan landasan teori dan studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Agam.

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan sumber data jenis data, variabel-variabel penelitian dan defenisi operasional, metode analisis, dan uji statistik.

**BAB IV           GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Gambaran umum penelitian menggambarkan keadaan geografis Kab.Agam dan menjelaskan perkembangan pertanian di Kabupaten Agam.

**BAB V            HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan berisi tentang hasil dan pembahasan olah data analisis regresi linier berganda.

**BAB VI           KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dan saran menjelaskan kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian ini.